

**EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN
MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN
DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Oleh :

**JULIA SUSANTI
1801032056**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

**EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN
MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN
DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi D4 Kebidanan dan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.)**

Oleh :

**JULIA SUSANTI
1801032056**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

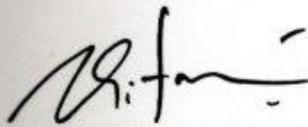
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019
Nama Mahasiswa : Julia Susanti
Nomor Induk Mahasiswa : 1801032056
Program Studi : D4 Kebidanan

**Menyetujui,
Komisi Pembimbing**

Medan, 04 September 2019

Pembimbing I



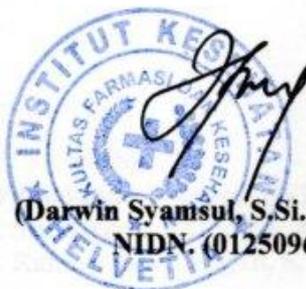
(Willhelmina Wahara, SST., M.Keb.)

Pembimbing II



(Siti Aisyah, SST., M.K.M.)

**Diketahui Oleh:
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia
Dekan**



**(Darwin Syamsul, S.Si., M.Si., Apt.)
NIDN. (0125096601)**

Telah di Uji Pada Tanggal : 04 September 2019

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Willhelmina Wahara, SST,.M.Keb.

Anggota : 1. Siti Aisyah, SST,.M.K.M.

2. Rahmawati Tarigan, S.Psi,.M.Psi.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.), di Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/tim penguji.
3. Isi Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 04 September 2019

membuat pernyataan,



(Julia Susanti)
NIM. 1801032056

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF MOTOR IMPROVEMENT IN INFANTS AGED 6-12 MONTHS AT HANNA KASIH CLINIC MEDAN IN 2019

JULIA SUSANTI
1801032056

Growth and development is a physical change and an increase in the size of the body parts of an individual that is different from each other, and the perfect ability, skills, and functions of the body are more complex in gross motor. Growth and development is influenced by stimulation such as massage. The natural touch is massage. This study aims to determine the effectiveness of infant massage against motor improvement in infants aged 6-12 months.

This research type used a Quasi Experiment with Nonequivalent Pretest Posttest Control Group Design approach. The populations were 30 respondents with 15 respondents as the control group and 15 respondents as the treatment group, while the sample was taken from the whole population.

The results showed that infant massage in the treatment group before the massage was increased there were 1 person (6.7%) and after the massage that increased there were 11 people (73.3%), whereas before the massage that did not increase there were 14 people (93.3%) and after massages that did not increase there were 4 people (26.7%). And the results of statistical tests using the Wilcoxon test, obtained calculation results $p\text{-value}=.002 < \alpha=.05$, means there was a significant effectiveness of Infant Massage on Motor improvement in Infants aged 6-12 Months.

The conclusion shows there is the effectiveness of baby massage on motor improvement in Infants aged 6-12 Months at Hanna Kasih Clinic Medan in 2019. It is expected that local health workers conduct counseling about infant massage in a comprehensive and sustainable manner.

Keywords: Baby Massage, Motor Improvement

References: 10 Books, 11 Journals



ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019

JULIA SUSANTI
1801032056

Tumbuh kembang merupakan perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, dan bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam motorik kasar, motorik halus, bicara, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Tumbuh kembang dipengaruhi oleh stimulasi atau rangsangan seperti sentuhan atau pijat bayi. Sentuhan alamiah yang diberikan kepada bayi dengan melakukan tindakan mengurut atau memijat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan motorik pada bayi usia 6-12 bulan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *None Equivalent Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan 15 responden sebagai kelompok kontrol dan 15 responden sebagai kelompok perlakuan. Sedangkan sampel diambil dari keseluruhan populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pemijatan yang meningkat terdapat 1 orang (6.7%) dan setelah dilakukan pemijatan yang meningkat terdapat 11 orang (73.3%), sedangkan sebelum dilakukan pemijatan yang tidak meningkat terdapat 14 orang (93.3%) dan setelah dilakukan pemijatan yang tidak meningkat terdapat 4 orang (26.7%). Dan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value} = 0.002 < \alpha = 0.05$, berarti terdapat efektivitas yang signifikan Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12Bulan.

Kesimpulan terdapat Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019. Diharapkan bagi tenaga kesehatan setempat untuk melakukan penyuluhan tentang pijat bayi secara menyeluruh dan berkelanjutan di Klinik Hanna Kasih Medan.

Kata Kunci : Pijat Bayi, Peningkatan Motorik
Daftar Pustaka : 10 Buku, 11 Jurnal

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr. Wb

Alhamdulillahirabbilamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan**”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr. Keb.) pada program studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materi, dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc, M.Kes, selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, S.E, S.Kom., M.M., M.Kes., selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. H. Ismail Effendy, M.Si., selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan.
4. H. Darwin Syamsul, S. Si. M. Si. Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
5. Elvi Era Liesmayani, S.Si. T. M.Keb, selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
6. Willhelmina Wahara, SST, M.Keb, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan senang hati memberi sumbangan pikiran, yang telah meluangkan waktu, sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi.
7. Siti Aisyah, SST, M.K.M , selaku Dosen Pembimbing II yang dengan senang hati memberi sumbangan pikiran, yang telah meluangkan waktu, sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi.
8. Rahmawati Tarigan, S.Psi, M.Psi, selaku Dosen Penguji III yang dengan senang hati telah meluangkan waktu mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi.
9. Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang paling dalam dengan tulus hati kepada Ayahanda Iswan Napitupulu dan Ibunda Ita Nasution tersayang yang selalu mendoakan dan menyemangatkan anaknya untuk cita-cita, yang tak pernah kenal yang namanya lelah, letih, panas, hujan, bahkan cucuran keringat demi keberhasilan anaknya.

11. Kepada seluruh teman-teman Kelas I-C Reguler penulis ucapkan terima kasih atas motivasi dan dukungannya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan penyelesaian Skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan karunia-Nya kepada kita semua. Amin ya Robbal Alamin.

Medan, 04 September 2019

Penulis

Julia Susanti

NIM: 1801032056

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS DIRI

Nama : Julia Susanti
Tempat/tanggal lahir : Pertahanan, 16-Juli-1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Pertahanan, Kec. Sei Kepayang, Kab. Asahan
Anak Ke- : 1 (Satu) dari 4 (Empat) Bersaudara

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Iswan Napitupulu
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Ita Nasution
Alamat : Ibu Rumah Tangga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : MIN Desa Pertahanan
Tahun 2008-2011 : MTS Alwasliyah Sei Kepayang
Tahun 2011-2014 : MAN Tanjung Balai
Tahun 2014-2017 : Program Studi D-III Akademi Kebidanan Helvetia Medan
Tahun 2018-2019 : Institut Kesehatan Helvetia Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PANITIA PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian Umum	7
1.3.2. Tujuan Penelitian Khusus	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Bagi Responden	7
1.4.2. Bagi Tempat Penelitian	7
1.4.3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia	8
1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.2. Telaah Teori	10
2.2.1. Tumbuh Kembang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan	10
2.2.2. Pijat Bayi	24
2.2.3. Hubungan Pijat Bayi dengan Peningkatan Motorik Pada Bayi	39
2.3. Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1. Desain Penelitian	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.2.1. Lokasi Penelitian	41
3.2.2. Waktu Penelitian	41
3.3. Populasi dan Sampel	41
3.3.1. Populasi	41
3.3.2. Sampel	42
3.4. Kerangka Konsep	42

3.5.	Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran	42
3.5.1.	Definisi Operasional	42
3.5.2.	Aspek Pengukuran	43
3.6.	Metode Pengumpulan Data	43
3.6.1.	Jenis Data	43
3.6.2.	Teknik Pengumpulan Data	44
3.7.	Metode Pengolahan Data	44
3.8.	Analisa Data	45
3.8.1.	Analisis Univariat	45
3.8.2.	Analisis Bivariat	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1.	Gambaran Lokasi Penelitian	46
4.1.1.	Letak Geografis Klinik Hanna Kasih Medan	46
4.1.2.	Visi dan Misi Klinik Hanna Kasih Medan	47
4.1.3.	Sarana Prasarana Klinik Hanna Kasih Medan	47
4.2.	Hasil Penelitian	50
4.2.1.	Karakteristik Responden	50
4.2.2.	Analisis Univariat	51
4.2.3.	Analisis Bivariat	52
4.3.	Pembahasan	54
4.3.1.	Peningkatan Motorik Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pemijatan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019	54
4.3.2.	Uji Efektivitas Peningkatan Motorik Bayi 6-12 Bulan Yang Dilakukan Pijat Bayi Pada Kelompok Kasus Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1.	Kesimpulan	61
5.2.	Saran	62
5.2.1.	Kepada Responden	62
5.2.2.	Kepada Klinik Hanna Kasih	62
5.2.3.	Kepada Institut Kesehatan Helvetia	62
5.2.4.	Kepada Peneliti Selanjutnya	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 3.1.	Kerangka Konsep	42

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1.	Aspek Pengukuran	43
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Bayi Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Perlakuan Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.....	50
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pijat Bayi di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.	51
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Kelompok Kontrol Berdasarkan Peningkatan Motorik Bayi Yang Tidak Dilakukan Pijat Bayi Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.....	51
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Resonden Pada Kelompok Perlakuan Berdasarkan Peningkatan Motorik Bayi Yang Dilakukan Pijat Bayi Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.....	52
Tabel 4.5.	Uji Normalitas Shapiro Wilk Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.	52
Tabel 4.6.	Hasil Rank Test Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hannakasih Medan Tahun 2019.	53
Tabel 4.7.	Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner	65
Lampiran 2. Master Data Penelitian	67
Lampiran 3. Hasil Output Penelitian	68
Lampiran 4. Surat Survei Awal	77
Lampiran 5. Surat Balasan Survei Awal	78
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian	80
Lampiran 9. Permohonan Pengajuan Judul Skripsi	81
Lampiran 10. Lembar Revisi Proposal	82
Lampiran 11. Lembar Revisi Skripsi	83
Lampiran 12. Lembar Bimbingan Proposal	84
Lampiran 13. Lembar Bimbingan Skripsi	86
Lampiran 14. Dokumentasi	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas kecerdasan seorang bayi saat ini merupakan penentu kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang maka bayi perlu dipersiapkan agar bayi bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Perkembangan bayi akan optimal bila sejak bayi mendapatkan perhatian dan stimulasi perkembangan yang cukup.

Di Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki kepulauan terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk sekitar 261,8 jiwa. Di Indonesia jumlah penduduk tersebut terdapat beberapa jumlah bayi dan batita yaitu sekitar 14,261 jiwa. Untuk wilayah DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara jumlah kelahiran sebesar 173,657 bayi lahir hidup pada tahun 2017 menempati urutan ke 11 untuk jumlah kelahiran setelah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep.Bangka Belitung, dan Kep.Riau (1).

Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi (2).

Masa bayi yaitu periode sejak kelahiran sampai 11 bulan. Masa bayi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu masa neonatal (sejak kelahiran sampai 28 hari) dan masa sesudah lahir (usia 29 hari sampai 11 bulan) (3). Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (2).

Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Stimulus merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan pada bayi, agar bayi dapat berkembang dengan baik (2).

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk bayi dapat diberikan oleh orangtua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang bayi yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang bayi. Selain dari segi personal bayi dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk

stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (2).

Pemberian stimulus yang diberikan sesaat setelah bayi lahir memberikan efek yang sangat penting pada perkembangan kemampuan motorik dan adaptasi sosial dimasa perkembangan bayi hingga dewasa nanti. Dalam perkembangan seorang bayi stimulasi adalah merupakan kebutuhan dasar. Stimulasi memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang maksimal (4).

Pijat merupakan salah satu terapi yang baik, bermanfaat, dan menyehatkan bagi bayi anda, selain memperlerat ikatan antara orangtua dengan anak, pijat bayi pun membantu tumbuh kembang anak menjadi lebih baik. Pijat bayi juga merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak yang luar biasa pada perkembangan fisik, emosi, dan tumbuh kembang (5). Pijat bayi juga di artikan sebagai salah satu terapi yang telah dilakukan oleh orang tua dahulu dan populer sebagai seni perawatan. Saat ini mulai dikembangkan pijat bayi atau baby massage yang telah banyak dilakukan penelitiannya (4). Pijat bayi juga merupakan salah satu stimulasi yang bisa dilakukan pada bayi untuk merangsang berbagai perkembangan yang harus dilalui oleh bayi diantaranya adalah perkembangan motorik (6).

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (7). Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan

otot. Kontrol pergerakan ini muncul dari perkembangan refleks-refleks yang di mulai sejak lahir. Anak menjadi tidak berdaya sampai perkembangan ini muncul (8). Perkembangan motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan pergerakan dengan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya. Sedangkan perkembangan motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi melakukan koordinasi yang cemas seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya (3).

Perkembangan motorik kasar anak lebih cepat dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil, karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain (9).

Pijat bayi berhubungan dengan perkembangan motorik pada bayi usia 1-12 bulan, hal ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Setyaningsih, Kristiani Eka Prasetyo Wati, Asri Utami menunjukkan bahwa dari 33 bayi, yang dilakukan pemijatan oleh petugas kesehatan yaitu sejumlah 27 responden (81,82%), kemudian pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua berjumlah 4 responden (12,12%) dan pijat bayi yang dilakukan oleh dukun bayi ada 2 responden (6,06%), sehingga dapat disimpulkan responden yang melakukan pemijatan secara teratur, dan orang yang melakukan pemijatan paling banyak adalah dilakukan oleh petugas kesehatan (6).

Pijat bayi ternyata berpengaruh pada peningkatan motorik kasar dan halus bayi usia 3-24 bulan, hal ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharto, Suriani, Arpandjam'an, menunjukkan bahwa terdapat 20 sampel, sampel yang didapatkan rentang umur 6-18 bulan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (45%) dan perempuan sebanyak 11 orang (55%), dapat disimpulkan dari hasil penelitian diperoleh kemampuan mengontrol lengan, kemampuan mengontrol badan, kemampuan mengontrol tungkai dan kemampuan koodinasi jari tangan, sehingga pijat bayi berpengaruh pada peningkatan motorik kasar dan halus bayi (10).

Pijat bayi juga ternyata bermanfaat terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 4-6 bulan, hal ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrah, Ketut Swastia, dan Kismiyati menunjukkan bahwa tindakan massage memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemijatan dengan perkembangan bayi. Pemijatan yang dilaksanakan secara rutin pada bayi dengan gerakan pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, punggung, dan gerakan peregangan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (4).

Pijat bayi juga ternyata berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan, hal ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Raras Nugroho yang menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan pijat bayi untuk pertama kalinya sebagian besar berusia 5 bulan dan ditemukan bahwa pertumbuhan dan perkembangan mengalami *suspect* sebelum pijat bayi adalah 8 dari 34 bayi (23.5%) dan meningkat menjadi 31 bayi normal (91%) (2).

Klinik Hanna Kasih merupakan klinik yang memiliki fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar yang dilayani oleh dokter umum dan dipimpin oleh seorang dokter umum. Klinik Hanna Kasih juga sebagai tempat penelitian bagi mahasiswa, karena Klinik Hanna Kasih memiliki lumayan banyak pasien mulai dari bayi, anak-anak, ibu hamil, ibu bersalin, dan orangtua (LANSIA).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti dari data kunjungan bulanan terdapat usia bayi 0-12 bulan sebanyak 120 bayi di Klinik Hanna Kasih Medan pada tanggal 08 maret 2019, terdapat 20 bayi usia 6-12 bulan dimana 15 bayi yang dilakukan pijatan dan 5 bayi yang tidak dilakukan pijatan. Bayi yang dilakukan pijatan dengan durasi 20 menit selama sebulan ternyata dapat membuatnya lebih rileks, tapi juga dapat membantu menstimulasi saraf otaknya. Selain itu, pijatan bayi juga dapat memberikan manfaat yang baik, tidak saja bagi si kecil, tetapi juga bagi sang ibu, terutama pada peningkatan air susu ibu (ASI). Manfaat lain yang dirasakan bagi ibu dan bayi yaitu pijat dapat mengembangkan komunikasi, mengurangi stres dan tekanan, dan mengurangi gangguan sakit dan nyeri, kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Pijatan juga dapat merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berminat dan merasa tertarik untuk meneliti tentang Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian Umum

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan motorik sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Penelitian Khusus

Untuk mengetahui adanya Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Responden

Dapat menjadi masukan bagi ibu yang memiliki bayi untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat pijat bayi dengan peningkatan motorik pada bayi usia 6-12 bulan.

1.4.2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan tambahan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat di Klinik Hanna Kasih Medan.

1.4.3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia

Diharapkan dapat membantu menambah referensi bagi pihak pendidikan dan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan Helvetia Medan.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi penelitian lain untuk meneliti tentang Pijat bayi dengan peningkatan motorik pada bayi usia 6-12 bulan secara lebih mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Awal, Suharto, dan St.Muthiah tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pijat Bayi terhadap Peningkatan Motorik Kasar dan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” menyatakan bahwa pemberian pijatan berpengaruh pada perkembangan kemampuan motorik kasar dan halus pada bayi usia 6-12 bulan seperti bayi mampu mengontrol koordinasi jari tangan, lengan, badan dan tungkai (11).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Dewi tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Pijat dengan Perkembangan Motorik pada bayi usia 4-12 Bulan di Puskesmas Paccerakkang”, menunjukkan bahwa bayi yang di pijat dengan baik dan teratur melakukan pijat bayi dapat tumbuh lebih sehat dan berkembang lebih baik (12).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurry Ayuningtyas Kusumastuti, Didik Tamtomo, Harsono Salimo tahun 2016 yang berjudul “*Effect of Masssage on Sleep Quality and Motor Development in Infant ged 3-6 Months*” menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan pijat memiliki kualitas tidur yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan pijat, dan bayi yang mendapatkan pijat bayi memiliki perkembangan motorik kasar dan halus yang baik yang lebih baik seperti bayi mampu merangkak, mengangkat kepala, memungut

mainan, meraba, dan memegang dengan kelima jarinya dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi (13).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramatian Simanihuruk tahun 2017 yang berjudul “Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Nifuboke Kecamatan Noemuti” menunjukkan bahwa pijat bayi yang dilakukan 11 kali lebih besar kemampuan mengangkat dada dan kedua tangan sebagai penyangga, 12 kali lebih besar kemampuan mempertahankan leher ketika ditarik perlahan ke posisi duduk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat bayi memiliki efektivitas besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan (14).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Wayan Manik Parwati dan Idah Ayu Wulan dari tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan” bahwa pijat bayi berhubungan dengan perkembangan bayi. Hal ini dibuktikan dengan uji *Mann-Whitney* dan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan nilai p value $<0,001$ (15).

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Tumbuh Kembang Pada Bayi Usia 6-12 bulan

1. Defenisi Tumbuh Kembang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap

lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (2).

Istilah tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berbeda sifat dan maknanya, akan tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan (3). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh baik sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (7).

Pertumbuhan menurut Depkes RI adalah bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Sedangkan menurut Soetjningsih pertumbuhan berkaitan dengan masalah besar jumlah,, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (3).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dari seluruh bagian tubuh sehingga masing-masing bagian tubuh tersebut dapat memenuhi fungsinya. Sebagai contoh perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil anak dari berinteraksi dengan lingkungannya (16).

Perkembangan menurut Depkes RI adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Sedangkan menurut Soetjningsih perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari hasil

pematangan. Proses tersebut menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Hal tersebut termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sedangkan untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologisnya (3).

Berdasarkan pendapat Hockenberry dan Wilson, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan berkaitan dengan bertambahnya ukuran tubuh, umumnya diukur dengan peningkatan tinggi badan (cm), berat badan (kg), lingkar lengan atas (cm). Sedangkan perkembangan ditandai dengan kematangan perkembangan gerak kasar, halus, bahasa dan sosialisasi serta kemandirian (7).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan otot. Kontrol pergerakan ini muncul dari perkembangan refleks-refleks yang dimulai sejak lahir. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang melibatkan otot-otot besar, meliputi perkembangan gerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan, dan pergerakan. Sedangkan perkembangan motorik halus adalah koordinasi halus yang melibatkan otot-otot kecil yang dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, fungsi visual yang akurat, dan kemampuan intelek nonverbal (8).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Tumbuh kembang pada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor genetika berupa berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin dan suku bangsa.
2. Gizi dan penyakit berupa pertumbuhan dapat terganggu bila jumlah salah satu jenis zat yang mencapai tubuh berkurang. Misalnya gangguan pertumbuhan terlihat pada kwashiorkor dan infeksi cacing bulat, dan pertumbuhan yang baik juga bergantung pada kesehatan organ-organ tubuh. Misalnya penyakit hati, jantung, ginjal, paru-paru yang berat dapat mengganggu pertumbuhan normal.
3. Faktor lingkungan terdiri dari faktor pre natal yang berupa gizi pada ibu hamil, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, stress, imunitas, anoksia embrio, dan faktor post natal yang berupa faktor lingkungan biologis (ras, jenis kelamin, umur, gizi, kepekaan terhadap penyakit, perawatan kesehatan, penyakit kronis dan hormone), faktor lingkungan fisik (cuaca, musim, sanitasi, dan keadaan rumah), faktor lingkungan sosial (stimulasi, motivasi belajar, stress, kelompok sebaya, cinta dan kasih sayang), dan faktor keluarga dan adat istiadat (pekerjaan, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ibu, agama adat istiadat dan norma-norma (3)).

3. Ciri-ciri Tumbuh Kembang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Tumbuh kembang yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa mempunyai ciri-ciri tersendiri yaitu tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak konsepsi sampai maturitas atau dewasa yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan, dalam periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa

perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ, pola perkembangan anak adalah sama, tetapi kecepatannya berbeda antara anak satu dengan lainnya, perkembangan erat hubungannya dengan maturasi sistem susunan saraf, aktivitas seluruh tubuh diganti respon individu yang khas, arah perkembangan anak adalah *cephalo caudal*, dan refleks primitif seperti refleks memegang dan berjalan akan menghilang sebelum gerakan volunter tercapai (17).

4. Tahap-tahap Tumbuh Kembang Pada Bayi 6-12 Bulan

Dalam tumbuh kembang terdapat beberapa tahap perkembangan pada anak menurut umur yaitu :

1. Pada umur 3-6 bulan bayi sudah mampu berbalik dari telungkup ketelentang, mengangkat kepala setinggi 90°, mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil, menggenggam pensil, meraih benda yang ada dalam jangkauannya, memegang tangannya sendiri.
2. Pada umur 6-9 bulan bayi sudah mampu duduk sendiri (dalam sikap bersila), belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan, merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang, memindahkan benda dari satu tangan ketangan lainnya, memungut dua benda, masing-masing tangan memegang satu benda pada saat yang bersamaan, memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup.
3. Pada umur 9- 12 bulan bayi sudah mampu mengangkat badannya ke posisi berdiri, belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi, dapat berjalan dengan dituntun, mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan, menggenggam erat pensil, memasukkan benda kemulut (8).

5. Aspek Tumbuh Kembang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Aspek perkembangan dalam tumbuh kembang pada bayi yaitu :

1. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dengan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri. Motorik kasar juga merupakan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Contohnya : kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.
2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dsb. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya : kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.
3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dsb.
4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dsb (3).

6. Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dan lain lain dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan awal anak berada pada tahap sensori motorik. Pemberian stimulasi visual pada ranjang bayi akan meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya, bayi akan gembira dengan tertawa-tawa dan menggerak-gerakkan seluruh tubuhnya. Tetapi apabila rangsangan itu terlalu banyak, reaksi dapat sebaliknya yaitu perhatian anak akan berkurang dan anak akan menangis. Pada tahun-tahun pertama anak belajar mendengarkan.

Stimulus verbal pada periode ini sangat penting untuk perkembangan bahasa anak pada tahun pertama kehidupannya. Kualitas dan kuantitas vokal seorang anak dapat bertambah dengan stimulasi verbal dan anak akan belajar menirukan kata-kata yang didengarnya. Tetapi bila simulasi auditif terlalu banyak (lingkungan ribut) anak akan mengalami kesukaran dalam membedakan berbagai macam suara. Stimulasi visual dan verbal pada permulaan perkembangan anak

merupakan stimulasi awal yang penting, karena dapat menimbulkan sifat-sifat ekspresif misalnya mengangkat alis, membuka mulut dan mata seperti ekspresi keheranan, dll. Selain itu anak juga memerlukan stimulasi taktil, kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang diperlukan anak, misalnya dengan bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain, dll.

Stimulasi ini akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak akan lebih responsif terhadap lingkungannya dan lebih berkembang. Pada anak yang lebih besar yang sudah mampu berjalan dan berbicara, akan senang melakukan eksplorasi dan manipulasi terhadap lingkungannya. Motif ini dapat diperkuat atau di perlemah oleh lingkungannya melalui sejumlah reaksi yang di berikan terhadap perilaku anak tersebut. Misalnya anak akan belajar untuk mengetahui perilaku mana yang membuat ibu senang/mendapat pujian dari ibu, dan perilaku mana yang mendapat marah dari ibu.

Anak yang di besarkan dalam lingkungan yang responsive akan memperlihatkan perilaku eksploratif yang tinggi. Stimulasi verbal juga dibutuhkan pada tahap perkembangan ini. Dengan penguasaan bahasa, anak akan mengembangkan ide-idenya melalui pertanyaan-pertanyaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kognitifnya (kecerdasan) (16).

7. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan

Alat yang digunakan untuk memeriksa perkembangan pada bayi yaitu dengan menggunakan KPSP. KPSP merupakan alat untuk mendeteksi

penyimpangan perkembangan, yang melibatkan empat sektor perkembangan: motorik halus, kasar bahasa, personal sosial dan kemandirian.

Untuk usia dibawah 24 bulan, alat ukur ini dibagi setiap kelipatan 3 bulan (KPSP untuk anak 3, 6, 9, 12, 15, 18, dan 24 bulan). Untuk usia diatas 24 bulan dibagi setiap kelipatan 6 bulan (KPSP untuk anak 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan). Setiap kategori usia hanya berisi sekitar 9-10 pertanyaan, sehingga mudah dikaji pada anak.

Tujuan pemeriksaan perkembangan dengan KPSP adalah untuk mengidentifikasi perkembangan anak normal atau tidak. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan (di puskesmas umumnya dilakukan oleh tenaga bidan), guru TK dan petugas PAUD terlatih. Selain itu perlu dipertimbangkan keterlibatan orang tua atau kelompok masyarakat dalam melakukan skrining ini, karena teknik pelaksanaannya tidak terlalu rumit. Selanjutnya akan dijelaskan peralatan yang harus dipersiapkan, cara menggunakan KPSP dan interpretasi dari KPSP sebagai berikut :

1. Persiapan peralatan untuk pemeriksaan KPSP

Persiapan meliputi formulir KPSP sesuai usia anak, peralatan seperti pensil, kertas, bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit berukuran 0,5-1 cm.

2. Prosedur kerja melakukan pemeriksaan KPSP

- a) Anak dibawa saat pemeriksaan.
- b) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun lahir anak. Apabila umur anak lebih dari 16 hari bulat kan menjadi 1 bulan. Satu

bulan setara 30 hari dan 1 tahun setara 12 bulan. Hitung umur kronologis anak dengan mengurangi tanggal pemeriksaan dengan tanggal lahir anak.

- c) Tentukan formulir KPSP yang akan digunakan sesuai dengan usia anak.
- d) KPSP terdiri dari dua macam pertanyaan yaitu pertanyaan yang dijawab ibu atau pengasuh, perintah kepada ibu atau pengasuh atau petugas memeriksa langsung kemampuan anak.
- e) Jelaskan kepada orang tua atau pengasuh untuk tidak ragu dalam menjawab, sehingga pastikan ibu atau pengasuh memahami pertanyaan yang disampaikan.
- f) Tanyakan pertanyaan satu persatu, pastikan jawaban hanya YA atau TIDAK.
- g) Ajukan pertanyaan berikutnya setelah ibu menjawab pertanyaan terdahulu.
- h) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

3. Interpretasi/penilaian hasil KPSP

Interpretasi hasil pengukuran perkembangan dengan KPSP

No	Uraian	Kesimpulan
1	Jumlah jawaban ya sebanyak 9-10	Perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya
2	Jumlah jawaban ya sebanyak 7-8	Perkembangan meragukan
3	Jumlah jawaban ya 6 atau kurang	Perkembangan menyimpang

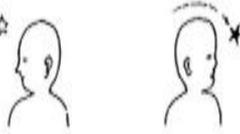
4. Intervensi/tindakan yang dilakukan

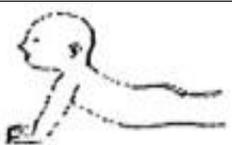
Intervensi Yang Dilakukan Terkait Hasil Pengukuran Perkembangan Dengan KPSP

No	Hasil Penilaian KPSP	Intervensi/tindakan yang dilakukan
1	Sesuai dengan perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teruskan pola asuh sesuai tahap perkembangannya. 2. Beri stimulasi setiap saat, sesering mungkin sesuai usia dan kesiapan anak. 3. Ikutkan anak dalam kegiatan di posyandu Bina Keluarga Balita. Jika anak usia 36-72 bulan dapat diikutkan ke PAUD, kelompok bermain dan taman kanak-kanak. 4. Lakukan skrining rutin setiap 3 bulan sekali sampai usia 24 bulan dan setiap 6 bulan sekali pada usia 24-72 bulan.
2	Perkembangan meragukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan stimulasi sesuai tahapan usia anak (lihat panduan stimulasi di bab III). 2. Jika orang tua merasa kesulitan dengan panduan yang ada, dapat meminta saran dari petugas kesehatan cara menstimulasi untuk mengejar ketertinggalan. 3. Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan. 4. Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak. 5. Jika hasil KPSP jawaban "ya" tetap 7 dan 8, kemungkinan ada penyimpangan.
3	Perkembangan menyimpang	Rujuk ke rumah sakit dengan menuliskan jumlah dan jenis penyimpangan (gerak kasar, halus, bahasa dan sosialisasi)

5. Formulir KPSP

Formulir KPSP dan ilustrasi gambar yang disampaikan pada bagian ini, diambil dari Departemen Kesehatan (2006) pada usia bayi 6-12 bulan :

No	Usia 6 bulan		Ya	Tidak
1	Pada waktu bayi telentang, apakah bayi dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu sisi ke sisi yang lain.			
2	Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil ? jawab TIDAK bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau keadanya.			

3	Sentuhkan pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi. (jangan meletakkan di atas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik ?			
4	Ketika bayi telungkup di alas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar ?			
5	Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis ?			
6	Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya ?			
7	Pernahkah anda melihat bayi tersenyurn ketika melihat mainan yang lucu, gambar atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri ?			
8	Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jawab TIDAK jika ia tidak dapat mengarahkan matanya.			
9	Dapatkah bayi meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya ?			
10	Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi clucluk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan.			

No	Usia 9 bulan		Ya	Tidak
1	Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi clucluk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan.			

2	Pernahkah anda melihat bayi memindahkan mainan atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain? Benda-benda panjang seperti sendok atau kerincingan bertangkai tidak ikut dinilai.			
3	Tarik perhatian bayi dengan memperlihatkan selendang, sapu tangan atau serbet, kemudian jatuhkan ke lantai. Apakah bayi mencoba mencarinya? Misalnya mencari di bawah meja atau di belakang kursi ?			
4	Apakah bayi dapat memungut dua benda seperti mainan/kue kering, dan masingmasing tangan memegang satu benda pada saat yang sama ? Jawab TIDAK bila bayi tidak pernah melakukan perbuatan ini.			
5	Jika anda mengangkat bayi melalui ketiaknya ke posisi berdiri, dapatkah ia menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya ? Jawab YA bila ia mencoba berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya.			
6	Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit, dengan gerakan miring atau menggerapai sepertigambar ?			
7	Tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding, dapatkah bayi duduk sendiri selama 60 detik ?			
8	Apakah bayi dapat makan kue kering sendiri ?			
9	Pada waktu bayi bermain sendiri dan anda diam-diam datang berdiri di belakangnya, apakah ia menengok ke belakang seperti mendengar kedatangan anda ? Suara keras tidak ikut dihitung. Jawab YA hanya jika anda melihat reaksinya terhadap suara yang perlahan atau bisikan.			
10	Letakkan suatu mainan yang dinginkannya di luar jangkauan bayi, apakah ia mencoba			

	mendapatkannya dengan mengulurkan lengan atau badannya ?			
--	----------------------------------------------------------	--	--	--

No	Usia 12 bulan		Ya	Tidak
1	Jika anda bersembunyi di belakang sesuatu/di pojok, kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang di hadapan anak, apakah ia mencari anda atau mengharapkan anda muncul kembali ?			
2	Letakkan pensil di telapak tangan bayi. Coba ambil pensil tersebut dengan perlahan-lahan. Sulitkah anda mendapatkan pensil itu kembali ?			
3	Apakah anak dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja ?			
4	Apakah anak dapat mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya: “ma-ma”, “da-da” atau “pa-pa”. Jawab YA bila ia mengeluarkan salah—satu suara tadi.			
5	Apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan anda ?			
6	Apakah anak dapat membedakan anda dengan orang yang belum ia kenal ? Ia akan menunjukkan sikap malu-malu atau ragu-ragu pada saat permulaan bertemu dengan orang yang belum dikenalnya.			
7	Apakah anak dapat mengambil Benda kecil seperti kacang atau kismis, dengan meremas di antara ibu jari dan jarinya seperti pada gambar ?			
8	Apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan ?			
9	Sebut 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru menyebutkan kata-kata tadi ?			
10	Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang ? Kerincingan bertangkai dan tutup panel tidak ikut dinilai (7).			

2.2.2. Pijat Bayi

1. Definisi Pijat Bayi

Pijat adalah salah satu terapi yang baik, bermanfaat, dan menyehatkan bagi bayi anda. Selain mempererat ikatan antara orang tua dengan anak, pijat bayi pun membantu tumbuh kembang anak menjadi lebih baik (5). Pijat merupakan terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam (18).

Pijat bayi biasa disebut dengan stimulus touch, pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak sangat luar biasa (16).

Sentuhan adalah indra pertama dimana bayi dapat memberikan reaksi. Sentuhan juga merupakan cara anda menyampaikan rasa kasih sayang kepadanya. Mulailah pemijatan sedini mungkin. Makin cepat anda mendapat kontak fisik dengan anak, makin cepat keraguan anda lenyap. Pemijatan sangat baik untuk memperlancar peredaran darah, meningkatkan rasa percaya diri orang tua, mengurangi depresi dan ketegangan, menstimulasi pertumbuhan, dan yang terpenting mempererat ikatan kasih sayang antara orang tua dan buah hatinya (18).

2. Tujuan Pijat Bayi

Pijat bayi mempunyai beberapa tujuan dalam pelaksanaannya yaitu untuk mencegah posisi yang salah, mencegah terjadinya kontraktur (suatu keadaan tidak ada atau kurangnya pergerakan dari persendian), memperbaiki kekuatan otot dan

persendian bayi, meningkatkan kemampuan reaksi penglihatan dan pendengaran, dan memberikan pendidikan kepada orangtua dalam cara menggendong dan memandikan bayi (5).

3. Manfaat Pijat Bayi

Secara umum, manfaat pijat bayi yang dapat dilakukan pada saat memijat bayi yaitu untuk membantu perkembangan sistem imun tubuh, merelaksasikan tubuh bayi, membantu mengatasi gangguan tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak, meningkatkan proses pertumbuhan bayi, menumbuhkan perasaan positif pada bayi, mencegah risiko gangguan pencernaan dan serangan kolik lainnya, memudahkan buang air besar sehingga perut bayi menjadi lega, memperlancar peredaran darah serta menambah energi bayi, mempererat ikatan kasih sayang antara bayi dan orang tua, dan melalui sentuhan dan pijatan serta adanya kontak mata antara bayi dan orang tua akan menambah kuatnya kontak batin keduanya (5).

Secara spesifik, manfaat pijat bayi dapat dilakukan kedalam 3 aspek besar yaitu :

1. Aspek kesehatan

Sebenarnya pijat berguna tidak hanya untuk bayi sehat, tapi juga bagi bayi sakit, bahkan, bagi anak sampai orang dewasa. Dewasa ini, para ahli telah dapat membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh dan pijat pada bayi memiliki banyak manfaat. Terapi sentuh, khususnya pijat menghasilkan banyak perubahan secara fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah. Perubahan tersebut antara lain melalui pengukuran kadar *cortisol* ludah,

kadar *cortisol* plasma secara *radioimmunoassay*, kadar hormon stres (*catecholamine*) air seni, dan pemeriksaan EEG (*electro encephalogram*, gambaran gelombang otak).

2. Aspek psikologis

Sentuhan dan pijat setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Saat bayi merasa nyaman, maka hormon yang dilepaskan adalah hormon *oksitosin* dan *endorfin*. Keduanya merupakan hormon pereda rasa nyeri dan menimbulkan rasa nyaman. Sementara hormon adrenalin akan menurun produksinya yang selanjutnya akan meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Manfaat ini akan sangat terasa, terutama untuk menenangkan bayi ketika tumbuh gigi, kolik, atau merasa stres.

3. Aspek tumbuh dan perkembangan

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan ukuran tertentu. Misalnya gram, kilogram untuk berat, cm atau meter untuk ukuran panjang, dan sebagainya. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan bertambahnya pematangan fungsi individu yang bersifat kualitatif, kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur. Termasuk aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan, meliputi sensorik, motorik, komunikasi, kognitif, sosial, emosi, kemandirian, dan spiritual (5).

4. Keistimewaan Pijat Bayi

Dalam melakukan pemijatan kepada bayi ada beberapa keistimewaan dari pijat bayi yaitu Teknik pijat bayi sangat mudah dipelajari, hanya dalam waktu sekitar 15 menit setiap orang tua sudah dapat menguasainya. Setelah teknik-teknik dasar selesai dipelajari, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan bayi itu sendiri maupun pemijatnya. Tidak ada teknik atau cara pijat yang baku, setiap individu dapat melakukan sesuai teknik, cara, dan keinginannya sendiri. Dan urutan penilaian juga dapat disesuaikan secara individual (16).

5. Waktu Pemijatan Yang Baik

Pijat bayi bisa dilakukan segera setelah bayi lahir, sesuai dengan keinginan orangtua. Tentu, jika pemijatan dilakukan lebih dini, bayi akan mendapatkan manfaat dan keuntungan yang lebih besar. Hasil yang lebih optimal akan didapatkan jika pemijatan dilakukan sejak bayi lahir secara teratur setiap hari hingga bayi berusia 6-7 bulan.

Pijatan dapat dilakukan lebih dari 1 kali dalam sehari. Waktu terbaik untuk melakukannya saat bayi dalam keadaan terjaga dengan baik. Hindari saat-saat ketika bayi lapar, lelah, atau sedang menangis. Pemijatan dapat dilakukan pada waktu-waktu berikut seperti pada pagi hari sebelum mandi, saat orang tua dan anak siap untuk mulai beraktivitas, hal ini dilakukan agar mudah membersihkan minyak yang menempel di tubuh si kecil. Dan pada malam hari sebelum tidur. Jika pijat dilakukan pada saat ini, akan membantu tidur bayi agar lebih nyenyak (5).

Gerakan pemijatan sebaiknya dilakukan sesuai dengan perkembangan usia bayi. Fase perkembangan untuk proses pijat bayi yaitu pada usia bayi 0-1 bulan,

bayi cukup di pijat dengan gerakan halus seperti mengusap-usap, pada usia bayi 1-3 bulan, dilakukan gerakan halus sambil sedikit memberikan tekanan ringan dalam waktu yang singkat, pada usia bayi > 3 bulan, tekanan pemijatan semakin meningkat (5).

6. Perlengkapan dan Persiapan Sebelum Melakukan Pijat Bayi

Sebelum melakukan persiapan pijat bayi terlebih dahulu kita mempersiapkan perlengkapan untuk memijat bayi, dimana perlengkapan sebelum memijat bayi yaitu tangan bersih dan hangat tanpa perhiasan, ruangan yang hangat dan tidak pengap, matras kasur, dan minyak zaitun (18). Adapun persiapan sebelum memijat bayi yaitu bersihkan tangan dan potong kuku yang panjang, bila perlu lepaskan dulu semua perhiasan yang ada ditangan, pilih ruangan yang hangat dan tidak pengap, usahakan bayi tidak sedang lapar (sudah diberi makan), baringkan bayi dipermukaan kain yang rata dan lembut, tanggalkan semua pakaian yang dikenakan bayi, tapi sebelumnya harus sudah disediakan pakaian ganti, handuk, minyak bayi dan sebagainya (19).

7. Persiapan Pijat Bayi

Sebelum melakukan pemijatan, maka lakukan persiapan pijat bayi terlebih dahulu :

1. Pilih waktu pemijatan saat anda santai dan tidak tergesa-gesa dan tidak akan terputus ditengah jalan. Jangan memijat bayi sebelum atau setelah makan, atau ketika bayi sakit. Jangan membangunkan bayi untuk dipijat.
2. Siapkan perlengkapan pijat seperti minyak untuk memijat seperti minyak telon atau minyak nabati lainnya, alas, popok bersih dan pakaian ganti.

3. Lepas gelang, cincin dan potong kuku-kuku jari anda yang panjang agar tidak menyakiti kulit bayi anda yang lembut.
4. Jangan lupa membersihkan tangan anda ebelum mijat bayi.
5. Gelar alas atau handuk lembut diatas permukaan yang datar.
6. Duduklah dengan posisi yang nyaman dan tenang.
7. Minta izinlah pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.
8. Lepaskan pakaian bayi. Anda juga dapat meletakkan bayi dipangkuan anda. Letakkan bayi dengan posisi telentang saat anda memijat bagian depan bayi anda, lalu tengkurap saat memijat bagian belakang.
9. Sebelum memijat, anda bisa melumuri tubuh bayi dengan lotion bayi yang lembut. Saat memijat, awali dengan sentuhan lembut, lalu secara bertahap tambah tekanan pada sentuhan anda sampai taraf yang patut bagi tubuh bayi yang lembut.
10. Gosokkan minyak hanya sekitar setengah sendok teh minyak pada telapak tangan anda untuk memudahkan pijatan tangan anda meluncur ditubuh bayi. Anda dapat menambahkan lebih banyak minyak ditubuh bayi kemudian sesuai kebutuhan.
11. Mulailah pijatan dari daerah kaki. Bayi lebih menyenangi dipijat pada area kaki. Lalu lanjutkan dengan area lainnya dan akhiri dengan area punggung.
12. Jika bayi menangis, segera hentikan pijatan. Bisa jadi bayi sudah merasa tidak nyaman karena lapar, ingin digendong, atau ingin tidur.

13. Pijat bayi dengan lembut namun tegas dengan telapak tangan atau jari. Pijatlah dengan ringan secara melingkar di dada dan perut, pijat kedua bahu, turun kebawah dilengan dan kaki lalu kembali ke atas pada bagian punggung. Bayi baru lahir dapat menikmati hanya dua sampai lima menit pijatan, sementara bayi berusia lebih dari dua bulan dapat menikmati lebih lama.
14. Jangan terlalu banyak memberikan tekanan pada tubuh bayi yang raouh dan hindari daerah tulang belakang.
15. Tenangkan bayi agar tidak bergerak saat dipijat dengan berbicara atau bernyanyi.
16. Kontak mata dengan bayi membuatnya merasa mendapatkan perhatian penuh dari anda.
17. Berhenti memijat secara mendadak dapat membuat bayi waspada. Oleh karena itu, berhati-hatilah dengan pelan-pelan dan lembut saat akan menghentikan pijatan.
18. Jangan menggunakan minyak di kepala atau wajah. Jaga agar minyak tidak terkena jemari bayi karena mereka cenderung menempatkan jari di mulut atau mata, sehingga dapat menyebabkan iritasi.
19. Selubung bayi dengan handuk bersih dan hangat setelah dipijat dan peluklah dia.
20. Hindari memijat bagian tubuh bayi yang terdapat ruam, luka atau daerah bekas suntikan vaksinasi yang kemungkinan masih terasa sakit.

21. Setelah selesai, bersihkan tubuh bayi. Jika pijatan di lakukan pagi hari, bisa dilanjutkan dengan memandikan bayi. Jika dilakukan pada malam hari, cukup bersihkan tubuh bayi menggunakan air hangat.
22. Lakukan konsultasi pada dokter atau perawat untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi (16).

8. Hal-hal Yang Tidak Dianjurkan Selama Pemijatan

Selama melakukan pemijatan, ada beberapa hal yang tidak dianjurkan seperti memijat bayi langsung setelah selesai makan, membangunkan bayi khusus untuk pemijatan, memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat, memijat bayi pada saat bayi tidak mau dipijat. memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi (5).

9. Teknik Pijat Bayi

Salurkan cinta anda melalui sentuhan dan pijatan pada kulitnya yang lembut. Setiap gerakan pada tahapan pemijatan bisa diulang sebanyak 6 kali. Berikut ini tahapan-tahapan pijat bayi :

1. Kaki

a. Perahan cara India

Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul *softball*. Secara bergantian, gerakan tangan anda ke bawah seperti memerah susu.

b. Peras dan putar

Pegang kaki bayipada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan. Peras dan putar kaki bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki.

c. Telapak kaki

Urut telapak kaki bayi dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari diseluruh telapak kaki.

d. Jari kaki

Pijat jari-jarinya satu persatu dengan gerakan memutar, kemudian akhiri dengan menarik secara lembut setiap ujung jarinya.

e. Peregangan

Dengan menggunakan sisi dari jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari kearah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari kearah tumit. Dengan jari tangan yang lain, regangkan dengan lembut punggung kaki dari daerah pangkal kaki kearah tumit.

f. Titik tekanan

Tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan diseluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari.

g. Memijat punggung kaki

Dengan menggunakan kedua ibu jari anda, pijatlah punggung kaki bayi secara bergantian dari arah pergelangan kaki kerah jari-jari.

h. Peras dan putar pergelangan kaki

Gerakan tangan anda seperti memeras dengan menggunakan ibu jari dan jari-jari lainnya pada pergelangan kaki bayi.

i. Perahan cara swedia

Pegang pergelangan kaki bayi, kemudian gerakan tangan anda secara bergantian dari arah pergelangan kaki kepangkal paha.

j. Gerakan menggulung

Pegang pangkal paha dengan kedua tangan anda, buatlah gerakan seperti menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki.

k. Gerakan akhir

Setelah semua gerakan pada bagian kaki kiri dan kanan, lalu rapatkan kedua kaki bayi. Kemudian, letakkan kedua tangan anda secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha. Usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki.

2. Bagian perut

Pada bagian ini, anda sebaiknya menghindari melakukan pemijatan pada daerah tulang rusuk atau ujung tulang rusuk untuk mencegah terjadinya cedera pada tulang bayi.

a. Mengayuh sepeda

Lakukan gerakan memijat bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bagian bawah perut, bergantian dengan menggunakan tangan kiri dan kanan.

b. Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat

Angkat kedua kaki bayi dengan salah satu tangan, kemudian tangan yang lain pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke jari-jari kaki.

c. Ibu jari kesamping

Letakkan kedua ibu jari disamping kiri dan kanan pusar, kemudian secara perlahan gerakan kedua ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri.

d. Gerakan bulan matahari

Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) keatas, kemudian kembali kedaerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari) beberapa kali. Gunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian kanan bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah membentuk gambar bulan). Lakukan kedua gerakan ini secara bersamaan. Tangan kiri membentuk bulatan penuh (matahari), sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (bulan).

e. Gerakan pijat *I Love You*

Gerakan “I” : Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari tangan kanan membentuk huruf “I”. Gerakan “Love” : Pijatlah perut bayi membentuk huruf “L” terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas perut, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah. Gerakan “You” : Pijatlah perut bayi dengan membentuk huruf “U” terbalik, mulai dari kanan bawah ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah dan berakhir di perut kiri bagian bawah.

f. Jari-jari berjalan

Letakkan ujung jari-jari satu tangan pada perut bayi bagian kanan. Gerakan jari-jari anda pada perut bayi dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung udara.

3. Dada

a. Jantung besar

Letakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan anda di tengah dada membentuk gambar jantung. Buat gerakan ke atas sampai ke bawah leher, kemudian kesamping diatas tulang selangka, kemudian kebawah membentuk gambar jantung dan kembali ke ulu hati.

b. Gerakan kupu-kupu

Letakkan tangan diatas dada membentuk gambar kupu-kupu. Buat gerakan memijat menyilang dari tengah dada/ulu hati kearah bahu kanan, kembali ke ulu hati. Gerakan tangan anda ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati.

4. Tangan

a. Memijat ketiak

Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari arah atas kebawah, perlu diingat kalau terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak sebaiknya gerakan ini tidak perlu dilakukan.

b. Perahan cara India

Manfaat dari pemijatan ini adalah untuk relaksasi dan melemaskan otot-otot. Peganglah tangan bayi pada bagian pundak dengan tangan kanan seperti sedang memegang pemukul *softball*, sementara tangan kiri memegang pergelangan tangan. Gerakan tangan kanan bayi, mulai dari bagian pundak kearah pergelangan tangan, lalu gerakan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan. Demikian seterusnya. Gerakan tangan

kanan dan kiri kebawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah sedang memerah susu.

c. Peras dan putar

Dengan menggunakan kedua tangan, anda peras dan putar lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak hingga kepergelangan tangan.

d. Membuka tangan

Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari dari pergelangan tangan ke arah jari-jari.

e. Putar jari-jari

Pijat lembut satu persatu jari menuju ujung jari dengan gerakan memutar. Lalu, akhir gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.

f. Punggung tangan

Letakkan tangan bayi di antara kedua tangan anda. Usap punggung tangannya dari pergelangan tangan menuju ke arah jari dengan lembut

g. Peras dan putar pergelangan tangan

Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk.

h. Perabaan secara Swedia

Arah pijatan ini adalah dari pergelangan tangan ke arah badan (dari bawah keatas). Pijatan ini bermanfaat untuk mengalirkan darah ke jantung dan paru-paru. Gerakan tangan kanan dan kiri anda secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak. Lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kiri bayi ke arah pundak.

i. Gerakan menggulung

Pegang lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan. Bahkan gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju kearah pergelangan tangan/jari-jari.

5. Wajah

Untuk memijat daerah wajah bayi, anda tidak perlu menggunakan minyak/*baby oil*.

a. Dahi

Letakkan jari-jari anda di pertengahan dahi. Tekankan jari anda dengan lembut, mulai dari tengah dahi keluar kesamping kanan dan kiri seperti gerakan menyetrika atau membuka lembaran buka. Gerakan ke bawah ke daerah pelipis, buatlah lingkaran-lingkaran kecil didaerah pelipis lalu gerakan kedalam melalu daerah pipi dan dibawah mata.

b. Alis

Letakkan kedua ibu jari anda diantara kedua alis. Gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis dan diatas kelopak mata, mulai dari tengah, kemudian kesamping.

c. Hidung

Letakkan ibu jari pada pertengahan alis. Tekankan ibu jari anda pada pertengahan kedua alis, lalu turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan kesamping dan keatas seolah bayi tersenyum.

d. Mulut bagian atas

Letakkan kedua ibu jari anda diatas mulut dibawah sekat hidung. Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah kesamping dan keatas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.

e. Mulut bagian bawah

Letakkan kedu ibu jari anda ditengah dagu. Kemudian, tekankan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah kesamping, lalu keatas ke arah pipi seolah bayi tersenyum.

f. Membuat lingkaran kecil pada rahang

Dengan jari kedua tangan, buat lah lingkaran-lingkaran kecil didaerah rahang bayi.

g. Belakang telinga

Dengan menggunakan ujung jari-jari anda, berikan tekanan dengan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri. Gerakkan ke arah pertengahan dagu di bawah dagu.

6. Bagian punggung

a. Gerakan seperti kursi goyang

Tengkurapkan bayi melintang dengan kepala sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan anda. Pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju-mundur seperti kursi goyang dengan menggunakan telapak tangan anda, dari bawah leher hingga ke pantat bayi, lalu kembali lagi kebagian leher.

b. Gerakan menyetrika

Pegang pantat bayi dengan tangan kanan, sementara tangan kiri mulai memijat dari leher ke bawah hingga bertemu dengan tangan kanan seperti gerakan menyetrika.

c. Gerakan kombinasi

Ulangi gerakan menyetrika punggung, hanya pada kali ini tangan kanan memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan hingga ketumit kaki bayi.

d. Gerakan melingkar

Dengan jari kedua tangan anda, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai ke pantat. Mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat.

e. Gerakan menggaruk

Tekankan dengan lembut kelima jari-jari tangan kanan pada punggung bayi. Buat gerakan menggaruk menggunakan ujung jari (pastikan kuku jari anda tidak panjang) ke arah bawah memanjang hingga ke pantat bayi (5).

2.2.3. Hubungan Pijat Bayi dengan Peningkatan Motorik pada Bayi

Meningkatkan perkembangan motorik anak dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulasi pada anak, seperti pijat bayi. Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua yang telah dipraktekkan sejak puluhan tahun yang dipercaya dapat mempengaruhi perkembangan bayi. Sentuhan-sentuhan yang dilakukan saat pemijatan membuat bayi merasa nyaman, merangsang peredaran darah dan menambah energi. Pijat bayi memiliki manfaat yang dapat berpengaruh terhadap

peningkatan berat badan, kualitas tidur, dan perkembangan motorik kasar pada bayi dengan frekuensi pijatan dua kali sehari. Berdasarkan penelitian Gonzales yang menyatakan bahwa bayi yang dipijat dengan frekuensi dua kali sehari akan lebih berpengaruh terhadap perkembangan denyut jantung, dan imunitas. Selain pemberian pijat bisa memberikan efek positif secara motorik, antara lain mengontrol koordinasi jari tangan, lengan, badan dan tungkai (9).

2.3. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan sementara mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperiment* dengan menggunakan metode pendekatan *None quivalent Pretest Posttest Control Group Design* yang menggunakan populasi perlakuan dan populasi kontrol dimana peneliti ingin mengetahui Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019 (20).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan adanya Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi dengan pelaksanaan pijat bayi. Hal ini diketahui dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi langsung kepada bayi dengan melakukan pemijatan kepada bayi.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk ini adalah mulai dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi 6-12 bulan yang melakukan Pijat

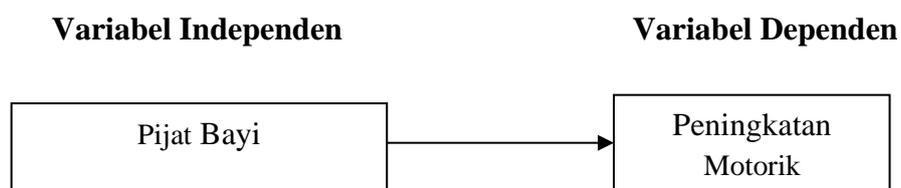
Bayi di Klinik Hanna Kasih Medan sebanyak 30 orang, dengan 15 bayi sebagai kelompok kontrol dan 15 yang mendapat perlakuan pijat bayi (21).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan dengan teknik *total population*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 bayi di Klinik Hanna Kasih Medan (20).

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Kerangka konsep dalam penelitian ini berjudul “Efektivitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi 6-12 Bulan di Klinik Hanna Kasih Medan (21).



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pengetahuan. Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur

(instrumen), hasil pengukuran, kategori, dan skala ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel (21).

Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat kita lihat sebagai berikut :

1. Pijat bayi merupakan tindakan alamiah atau sentuhan yang dilakukan kepada bayi agar bayi merasa nyaman selama seminggu dua kali dengan durasi 15 menit.
2. Peningkatan motorik merupakan suatu tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan otot.

3.5.2. Aspek Pengukuran

Tabel 3.1. Aspek Pengukuran

Variabel Independen	Alat Ukur	Hasil Ukur	Value	Skala
Pijat Bayi	<i>Checklist</i>	a. Dilakukan pijat bayi b. Tidak dilakukan pijat bayi	2 1	Nominal
Variabel Dependen	Alat Ukur	Hasil Ukur	Value	Skala
Peningkatan Motorik	Kuesioner	a. Meningkatkan b. Tidak meningkat	2 1	Ordinal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket pertanyaan yang diisi sendiri oleh responden.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Observasi

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian. Observasi ini secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati subjek tanpa menggunakan alat sebagai perantara, sedangkan observasi tidak langsung dengan menggunakan alat/kuesioner.

3.7. Metode Pengolahan Data

Pada masa sekarang penggunaan aplikasi komputer dalam proses pengolahan data sudah semakin mudah. Data yang terkumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi.

2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel, dan terhindar dari bias.

3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya nama responden dirubah menjadi nomor 1, 2, 3,42.

4. *Entering*

Data *entry*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

5. *Data Processing*

Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian (21).

3.8. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.8.1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian.

3.8.2. Analisa Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian ini, maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat untuk mengetahui hubungan (kolerasi) antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) (21). Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov* karena sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50. Uji statistik yang digunakan untuk membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan masing-masing kelompok adalah uji statistik *Paired t-test*. Apabila data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji tersebut, maka data akan dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis Klinik Hanna Kasih Medan

Klinik Pratama Hanna Kasih berada di Jl. Perwira II No.44 Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur. Secara geografis, klinik berada koordinat 03°38'10.82', E 098°40'56.08. Klinik ini berdiri sejak 25 Februari 2004, no izin : 445/7008/VII/05. Nama pemilik klinik tersebut adalah Rohma Sitanggang, SST,SKM,CT. Klinik yang berdiri diatas tanah seluas yang memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan rumah KL. Yos Sudarso
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Krakatau
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah Percut Sei Tuan
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah Tanjung Mulia

Pelayanan kesehatan ada di Klinik Pratama Hanna Kasih antara lain

- 1) Pemeriksaan kehamilan
- 2) Pelayanan KB
- 3) Imunisasi
- 4) Pelayanan persalinan normal dan KB *Pasca Partum* (KBPP)
- 5) Pelayanan berobat jalan
- 6) Pelayanan poli gigi
- 7) Pemeriksaan kadar gula darah, asam urat, kolestrol, HIV dan hepatitis pada ibu hamil

4.1.2. Visi dan Misi Klinik Hanna Kasih Medan

1. Visi

Visi Klinik Pratama Hanna Kasih adalah Menjadikan Klinik Pratama Hanna Kasih sebagai pusat pelayanan kesehatan yang diharapkan semua lapisan masyarakat.

2. Misi

Misi dari Klinik Hanna Kasih adalah :

- 1) Meningkatkan kesehatan yang profesional, bermutu, aman, nyaman, dan terjangkau
- 2) Memberikan sistem kerja sama bagi pengguna layanan kesehatan dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)
- 3) Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan bidan jejaring

4.1.3. Sarana Prasarana Klinik Hanna Kasih Medan

Klinik Pratama Hanna Kasih dalam keadaan sederhana yaitu :

- 1) Tempat tidur Bersalin 1 set
- 2) Tempat tidur Post partum set
- 3) Partus set 3 set
- 4) PI 1 set (autoklaf)
- 5) Gedung Klinik Status milik sendiri
- 6) Jumlah pasien yang berkunjung setiap hari rata-rata 30 orang dan setiap bulannya kira- kira 900 orang
- 7) Jumlah pasien yang bersalin rata-rata 20 orang 1 bulan dan mengalami peningkatan setiap bulannya.

Lantai 1

- | | |
|------------------|----------------------|
| 1) Ruang tunggu | 5) Ruang Konseling |
| 2) Ruang IGD | 6) Ruang Post Partum |
| 3) Ruang obat | 7) Ruang VK |
| 4) Ruang Periksa | 8) Ruang PI |

Ruang Tunggu

- | | |
|-------------------------------------|---------------------|
| 1) Plang Klinik Pratama Hanna Kasih | 7) Lampu |
| 2) Kursi 24 buah | 8) Papan surat izin |
| 3) Majalah dinding | 9) Cctv |
| 4) Pagar-Pagar | 10) Bunga |
| 5) Poster-Poster | 11) Status pasien |
| 6) Foto | 12) Telepon klinik |

Ruang IGD

- | | |
|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1) Meja Pendaftaran | alcohol, kapas kering, heacting set, infusset, p3k) |
| 2) Kursi pendaftaran | 12) Jam dinding |
| 3) Meja Dokter | 13) Standar Infus |
| 4) Kursi dokter | 14) Tv |
| 5) Lemari File | 15) Cctv |
| 6) Tempat tidur 1 set | 16) Bunga |
| 7) Tabung O2 | 17) Gorden |
| 8) Wastafel/cuci tangan | 18) Timbangan |
| 9) Tempat sampah medis | 19) Pengukur tinggi badan |
| 10) Tempat sampah kering | |
| 11) Troli (Tensi, stetoskop, temperature, spuid, kapas | |

Ruang Obat

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| 1) Lemari Obat | 6) Bunga |
| 2) Lemari es obat | 7) Keranjang obat |
| 3) Kipas | 8) Plastik obat |
| 4) File obat etiket obat | 9) Keranjang sampah |
| 5) Dispenser | |

Ruang Periksa

- | | |
|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 1) Meja | kering, spuit 3cc, dopler, kotak obat,) |
| 2) Kursi | |
| 3) Lemari file | 10) Timbangan badan bayi |
| 4) Tempat tidur 2 set | 11) Alat-alat pijat bayi (baby oil, kassa, tempat tidur) |
| 5) Gorden | 12) Keranjang sampah |
| 6) Tv | 13) Kipas |
| 7) Berkas pasien | 14) Jam |
| 8) Poster | |
| 9) Troli (Tensi, stetoskop, infus set, Handscoon, kapas dtt, kapas | |

Ruang Konseling

- | | |
|----------------------------------|-----------------|
| 1) Komputer | 9) Lemari file |
| 2) Print | 10) Gorden |
| 3) Kaca | 11) Jam |
| 4) Poster untuk mengkonseling KB | 12) Kalender |
| 5) Dokumentasi KB | 13) Meja 1 |
| 6) Tempat tidur 2 set | 14) Kursi 3 set |
| 7) Kipas | 15) Kamar mandi |
| 8) Wastafel | |

Ruang post partum

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1) Tempat tidur 2 set | 6) Lemari |
| 2) Gorden | 7) Keranjang sampah 2 |
| 3) Meja bidan | 8) Lampu |
| 4) Kursi | 9) Kipas |
| 5) Poster (KB, IMD) | |

Ruang VK

- | | |
|------------------------------|------------------------------------|
| 1) Bed gynekology 1 set | 12) Ember larutan klorin |
| 2) Tempat tidur partus 2 set | 13) Ember larutan DTT |
| 3) Kamar mandi | 14) Lemari |
| 4) Wastafel/cuci tangan | 15) Pantom melahirkan |
| 5) Poster – poster APN | 16) Pantom Pemasangan IUD (MAMA U) |
| 6) Troli | 17) Autoklap |
| 7) Tempat sampah tajam | 18) Sepatu bot 2 pasang |
| 8) Tempat sampah medis | 19) APD |
| 9) Tempat sampah kering | 20) Dll.... |
| 10) Papan partograf | |
| 11) Jam | |

Ruang Pencegahan Infeksi (PI)

- | | |
|---------------------------|-------------------------------|
| 1) Meja | 4) Alat pengukur protein urin |
| 2) Balon hypnobirthing | 5) Dangdang DTT |
| 3) Alat pengukur HB/sahli | 6) Lampu,lampu Sorot 3 set |

Lantai 2 Ruang Praktek Dokter Gigi

- | | |
|-------------------------|-------------------------------------|
| 1) Meja duduk gigi | 6) Lemari tempat alat-alat gigi |
| 2) Meja daftar | 7) Lemari tempat dokumentasi |
| 3) Kursi | 8) Poster-poster |
| 4) Wastafel/cuci tangan | 9) Kamar mandi |
| 5) Kipas angin | 10) Ruang tunggu pasien dokter gigi |

Lantai 3 Asrama Pegawai

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1) Kamar 3 | 5) Jemuran kain |
| 2) Kipas 2 | 6) Dispenser |
| 3) Tempat tidur 4 | 7) Meja |
| 4) Kamar mandi 2 | 8) Tempat sampah |

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini jenis kelamin, umur, pijatan bayi dan peningkatan motorik dengan distribusi frekuensi sebagai berikut :

Dalam penelitian ini responden adalah seluruh bayi yang berumur 6-12 bulan di Klinik Hanna Kasih sebanyak 30 bayi, dengan 15 bayi sebagai kelompok kontrol dan 15 yang mendapat perlakuan pijat bayi. Deskriptif karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, umur, pijatan bayi, dan peningkatan motorik. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisa dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi seperti dibawah ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Bayi Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Perlakuan Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

No	Jenis Kelamin	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
		f	%	f	%
1	Laki-laki	9	60	9	60
2	Perempuan	6	40	6	40
	Total	15	100	15	100

No	Umur	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
		f	%	f	%
1	6 bulan	2	13.3	2	13.3
2	7 bulan	2	13.3	2	13.3
3	8 bulan	5	33.3	5	33.3
4	9 bulan	1	6.7	1	6.7
5	10 bulan	1	6.7	1	6.7
6	11 bulan	3	20	3	20
7	12 bulan	1	6.7	1	6.7
	Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.1. Menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat pada kelompok kontrol dan perlakuan mayoritas jenis kelamin bayi laki laki dan

perempuan sebanyak 9 orang (60%), dan pada kelompok kontrol dan perlakuan mayoritas berumur 8 bulan sebanyak 5 orang (33.3%).

4.2.2. Analisa Univariat

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pijat Bayi di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

No	Pijat Bayi	F	%
1	Dilakukan	15	50
2	Tidak dilakukan	15	50
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 15 orang (50%) sebagai kelompok kontrol, dan 15 orang (50%) sebagai kelompok perlakuan.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Pada Kelompok Kontrol Berdasarkan Peningkatan Motorik Bayi Yang Tidak Dilakukan Pijat Bayi Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

No	Peningkatan motorik	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
1	Meningkat	10	66.7	7	46.7
2	Tidak meningkat	5	33.3	8	53.3
Total		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwabayi yang tidak dilakukan pemijatan pada kelompok kontrol dengan kategori peningkatan motorik bayi yang meningkat pada pretest sebanyak 10 orang (66.7%) dan posttest sebanyak 7 orang (46.7%), dan pada kelompok kontrol dengan kategori peningkatan motorik bayi yang tidak meningkat pada pretest sebanyak 5 orang (33.3%) dan pada posttest sebanyak 8 orang (53.3%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Resonden Pada Kelompok Perlakuan Berdasarkan Peningkatan Motorik Bayi Yang Dilakukan Pijat Bayi Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

No	Peningkatan motorik	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
1	Meningkat	1	6.7	11	73.3
2	Tidak meningkat	14	93.3	4	26.7
Total		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa bayi yang dilakukan pemijatan pada kelompok perlakuan dengan kategori peningkatan motorik bayi meningkat sebelum dilakukan pemijatan (pretest) sebanyak 1 orang (6.7%) dan setelah dilakukan pemijatan terjadi peningkatan (posttest) sebanyak 11 orang (73.3%), dan pada kelompok perlakuan dengan kategori peningkatan motorik bayi yang tidak meningkat sebelum dilakukan pemijatan (pretest) sebanyak 14 orang (93.3%) dan posttest sebanyak 4 orang (26.7%).

4.2.3. Analisa Bivariat

1. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019

Tabel 4.5. Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

Peningkatan Motorik	Kelompok					
	Kontrol			Perlakuan		
	<i>Shapiro-Wilk</i>					
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig</i>
Pretest (Sebelum)	0.603	15	0.000	0.284	15	0.000
Posttest(Sesudah)	0.643	15	0.000	0.561	15	0.000

Berdasarkan tabel 4.5. hasil uji kenormalan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pijat bayi didapatkan nilai p hitung hasil uji normalitas nilai *Shapiro-Wilk* 0.000 dan setelah dilakukan pijat bayi didapatkan nilai p hitung hasil uji normalitas nilai *Shapiro-Wilk* 0.000 yang mana lebih kecil

dari 0.05 yang artinya data tidak terdistribusi secara normal, sehingga menggunakan uji *non parametric* yaitu uji *wilcoxon*.

2. Uji Non Parametric (*Uji Wilcoxon*) Dan Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hanna Kasih Medan

Tabel 4.6. Hasil *Rank Test* Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hannakasih Medan Tahun 2019.

Kelompok kontrol					Kelompok Perlakuan				
		N	Mean Ranks	Sum of Ranks			N	Mean Ranks	Sum of Ranks
Posttest peningkatan motorik	<i>Negative Ranks</i>	4 ^a	3.00	12.00	Posttest peningkatan motorik	<i>Negative Ranks</i>	0 ^d	0.00	0.00
Pretest peningkatan motorik	<i>Positive Ranks</i>	1 ^b	3.00	3.00	Pretest peningkatan motorik	<i>Positive Ranks</i>	10 ^e	5.50	55.00
	<i>Ties</i>	10 ^c				<i>Ties</i>	5 ^f		
Total		15			Total		15		

Berdasarkan tabel 4.6. diatas menunjukkan nilai *Ranks* dari 30 responden pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi sebagian besar berada pada *ties* yaitu sebanyak 10 responden, sedangkan pada kelompok perlakuan sebagian besar berada pada *positive ranks* yaitu sebanyak 10 responden.

Tabel 4.7. Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

	Kelompok	
	Kontrol	Perlakuan
Z	-1.342 ^A	-3.162 ^B
Asymp.Sig.(2-tailed)	0.180	0.002

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa pada kelompok bayi yang diberikan perlakuan didapatkan nilai $\rho = 0.002$ yang berarti $\rho = <0.05$. Sedangkan pada bayi yang kelompok kontrol didapatkan nilai $\rho = 0.180$ yang berarti $\rho = >0.05$. Dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan sebelum

dan sesudah dilakukan pijat bayi pada kelompok perlakuan di Klinik Hanna Kasih Medan tahun 2019.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Peningkatan Motorik Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pemijatan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019

Tumbuh kembang merupakan perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, dan bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam motorik kasar, motorik halus, bicara, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang yaitu nutrisi yang tercukupi, sentuhan atau rangsangan yang dilakukan secara teratur, dan lingkungan keluarga yang mendukung yang merupakan dasar untuk tumbuh kembang bayi.

Kemampuan dan tumbuh kembang bayi dapat dilakukan dengan cara stimulasi atau rangsangan seperti pijat bayi. Dimana pijat bayi merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara alamiah atau sentuhan yang dilakukan kepada bayi agar bayi merasa nyaman. Sentuhan alamiah yang diberikan kepada bayi dengan tindakan mengurut atau memijat. Jika tindakan ini dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi, pemijatan ini bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat untuk buah hati yang anda cintai. Manfaat dari pijat bayi seperti meningkatkan berat badan dan pertumbuhan bayi, meningkatkan pola tidur bayi, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan daya tahan tubuh dan membina ikatan kasih sayang antara orang tua dengan anak.

Pemijatan pada bayi akan lebih mempercepat perkembangan motorik karena pijat bayi merupakan terapi sentuh atau stimulasi yang berguna untuk merangsang perkembangan motorik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebelum dilakukan pemijatan pada bayi, dari 15 bayi terdapat 1 bayi yang mengalami peningkatan motorik dan 14 bayi yang tidak mengalami peningkatan motorik dikarenakan kurangnya sentuhan atau pijatan yang teratur, dan ada juga faktor lain yang mempengaruhi perkembangan yaitu gizi, kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat pijat bayi, perawatan selama kehamilan dan post natal serta sosial ekonomi, dan sesudah dilakukan pijat bayi dari 15 bayi terdapat 11 bayi yang mengalami peningkatan motorik dan 4 bayi yang tidak mengalami peningkatan dikarenakan dengan adanya rangsangan melalui sentuhan kulit/pijat ringan pada bayi yang baik akan merangsang saraf otak untuk mengendalikan aktifitas motorik sehingga mampu meningkatkan perkembangan pada motorik kasar.

Pemijatan pada bayi juga akan lebih mempercepat perkembangan motorik karena pijat bayi merupakan sentuhan atau stimulasi yang berguna untuk merangsang perkembangan motorik. Sentuhan lembut pada pijat bayi yang berinteraksi langsung dengan ujung-ujung saraf pada permukaan kulit akan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada disumsum tulang belakang. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah sehingga oksigen segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruh tubuh sehingga akan terjadi keseimbangan antara anggota gerak dengan otak yang membantu mempercepat perkembangan motorik pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *The Brazelton Neonatal* bahwa bayi yang diberikan pijat terjadi peningkatan motorik yang cukup signifikan dibandingkan dengan yang tidak. Bayi dapat mengalami perkembangan jika mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberikan efek nyaman dan meningkatkan perkembangan neurologi sehingga perkembangan motoriknya lebih cepat (15).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Field et al menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan pemijatan dengan tekanan yang sedang lebih menunjukkan peningkatan pada motorik kasar dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan pemijatan dengan tekanan yang ringan. Pijat bayi akan menstimulasi taktil bayi agar perkembangannya bertambah pesat dengan mudah melakukan gerakan-gerakan yang kompleks atau terkoordinasi. Gerakan remasan pada pijat bayi dapat membuat otot bayi menjadi kuat. Aktivitas nervous vagus menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan pada gastrin dan insulin. Insulin berperan dalam proses metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, dan sintesis asam lemak yang akan disimpan didalam hati, lemak, dan otot. Salah satu glikogen akan menghasilkan ATP (*Adenosina Trifosfat*) yang berfungsi untuk kontraksi otot, ketersediaan ATP (*Adenosina Trifosfat*) yang cukup akan membuat bayi lebih aktif dalam beraktifitas, sehingga akan mempercepat perkembangan motorik pada bayi.

Pemijatan ini dilihat dari teknik pemijatan yang dilakukan pada tubuh bayi yang dapat menstimulasi atau merangsang koordinasi otot-otot kecil dan otot-otot besar sehingga bayi dapat menggaruk manik-manik, mencari benang, duduk

sendiri, merangkak, mengangkat kepala, meraba, memegang benda dengan kelima jainya dan pada saat pemijatan peneliti mengajak bayi berbicara sehingga dapat menstimulasi perkembangan bahasa bayi (13).

Pemijatan yang dilakukan peneliti dapat diperkuat berdasarkan pendapat Roesli yang menyatakan pijat bayi mempunyai banyak manfaat diantaranya meningkatkan hubungan emosi antara orang tua dan bayi sehingga dapat menstimulasi perkembangan personal sosial bayi, selain itu gerakan remasan pada pijat bayi berfungsi untuk menguatkan otot bayi sehingga dapat menstimulasi perkembangan motoriknya.

4.3.2. Uji Efektivitas Peningkatan Motorik Bayi 6-12 Bulan Yang Dilakukan Pijat Bayi Pada Kelompok Kasus Di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019

Peningkatan motorik pada bayi dapat terjadi melalui stimulasi atau rangsangan. Stimulasi dapat diberikan berupa pijat bayi, dimana pijat bayi merupakan sentuhan yang diberikan kepada bayi sehingga bayi dapat merasa nyaman. Pijat yang diberikan kepada bayi sangat mempengaruhi perkembangan motorik bayi, apalagi pemijatan yang dilakukan itu secara teratur. Pemijatan yang di berikan secara teratur memiliki manfaat seperti nafsu makan bertambah, tidur semakin nyenyak, dapat merangsang peningkatan aktifitas syaraf nervus vagus yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik pada sistem pencernaan sehingga bayi akan lebih cepat lapar dan ASI akan lebih baik diproduksi, dan dapat menstimulus perkembangan motorik pada bayi.

Pemijatan yang dilakukan pada bayi lebih mempercepat perkembangan motorik bayi, dan pemijatan yang dilakukan memiliki pengaruh pada peningkatan

motorik bayi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa bayi yang dilakukan pijat bayi sebanyak 15 orang (50%) dan bayi yang mengalami peningkatan motorik sebanyak 11 orang (73.3%). Dengan kata lain semakin rutin melakukan pijat bayi, semakin baik peningkatan motorik pada bayi. Sebaliknya dari 15 bayi yang tidak dilakukan pijat bayi, hanya 7 bayi yang mengalami peningkatan motorik. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* telah memperlihatkan bahwa p value 0.002 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat bayi sangat berefektivitas terhadap peningkatan motorik pada bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, orang tua dari bayi yang dilakukan pemijatan pada bayi juga mengatakan terjadi peningkatan motorik pada bayinya sehingga bayinya mampu mengangkat dada dan kedua tangan sebagai penyangga, mempertahankan leher ketika ditarik perlahan keposisi duduk, mampu berdiri selama beberapa detik. Orang tua bayi juga mengatakan bahwa iya ingin belajar memijat bayinya sendiri, karena orang tua merasa bahwa pijat bayi sangat penting bagi bayinya, apalagi orang tua bayi sudah melihat sendiri perubahan dari peningkatan motorik bayi, bagi orang tua kesehatan bayinya yang utama, orangtua bayi tersebut mengatakan “ibu mana yang tidak bahagia melihat anaknya semakin ceria, tidak rewel, aktif dan perkembangan motoriknya semakin meningkat, karena bayi rewel salah satu membuat ibu merasa stres, manfaat pijat bayi ini sendiri sangat terasa bagi ibu yang memiliki bayi dengan perkembangannya yang kurang aktif.

Pijat bayi juga telah dibuktikan efektivitasnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi oleh beberapa peneliti dan para ahli menyatakan bahwa bayi yang rutin diberikan pijat bayi akan memiliki sistem imunitas yang lebih tinggi (bayi tidak gampang sakit) dan menunjukkan sikap perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijat bayi. Oleh karena itu perlu adanya penerapan stimulasi bayi menggunakan pijat bayi agar pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih optimal guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang tercipta dan terarah pada 1000 hari pertama kehidupannya. Namun dari hasil penelitian juga ditemukan ada ibu yang tidak mengizinkan bayinya untuk dilakukan pijat bayi, sehingga peningkatan motorik bayi tidak seperti peningkatan motorik bayi yang dilakukan pijat bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nasrah dkk, dengan judul “Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi” yang menunjukkan bahwa dari hasil analisis yang telah dilakukan terdapat nilai $\rho = 0.028 < 0.05$ sehingga ada pengaruh pemijatan dengan perkembangan bayi. Pemijatan yang dilaksanakan secara teratur pada bayi dengan gerakan pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, punggung, dan gerakan peregangan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (4).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatul Khusnul Rizki, dengan judul “Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi” dan hasil analisis dengan uji statistik *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan secara umum perkembangan motorik dalam kategori sangat baik, sedangkan pada kelompok kontrol perkembangan motorik dalam kategori baik.

Hasil uji statistik didapatkan hasil ($\rho=0.044$, dimana $\rho<0.05$) yang artinya efektifitas pijat bayi signifikan terhadap perkembangan motorik pada bayi. Pijat bayi bisa dilakukan sesuai petunjuk pemijatan agar perkembangan motorik lebih optimal (22).

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Nasrah Ketut Swastika, dan Kismiyati yang menunjukkan bahwa tindakan massage atau pijat memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemijatan dengan perkembangan bayi. Pemijatan yang dilaksanakan secara rutin pada bayi dengan gerakan pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, punggung, dan gerakan peregangan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan (4).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di Klinik Hanna Kasih Medan Tahun 2019 mengenai : “Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pijat bayi pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pemijatan yang meningkat terdapat 1 orang (6.7%) dan setelah dilakukan pemijatan yang meningkat terdapat 11 orang (73.3%), sedangkan sebelum dilakukan pemijatan yang tidak meningkat terdapat 14 orang (93.3%) dan setelah dilakukan pemijatan yang tidak meningkat terdapat 4 orang (26.7%).
2. Terdapat efektivitas pemijatan yang dilakukan pada bayi terhadap peningkatan motorik pada bayi usia 6-12 bulan. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan bahwa dari kelompok pijat bayi yang diberikan perlakuan didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.002, nilai ini lebih kecil dari nilai *alpha* (α) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan motorik bayi usia 6-12 bulan.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka selanjutnya disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

5.2.1. Kepada Responden

Sebagai bahan masukan bagi ibu yang memiliki bayi untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat pijat bayi untuk peningkatan motorik pada bayi usia 6-12 bulan.

5.2.2. Kepada Klinik Hanna Kasih

Disarankan bagi Klinik Hanna Kasih untuk meningkatkan fasilitas pijat bayi agar bayi yang dipijat dapat berkembang dengan baik.

5.2.3. Kepada Institut Kesehatan Helvetia

Diharapkan bagi institut pendidikan agar dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi. Dan dapat menambah informasi dan menambah wawasan ilmu pada mahasiswi tentang manfaat pijat bayi terhadap peningkatan motorik pada bayi. Dan diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan dan menambah bahan bacaan bagi semua pihak.

5.2.4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan motorik pada bayi dengan menggunakan variabel penelitian yang lainnya untuk melengkapi hasil penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia KKR. Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta Pus Data Dan Inf Kementeri Kesehat RI. 2017;
2. Nugrohowati R, Nurhidayati E. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta; 2015;
3. Dewi RC, Oktiawati A, Saputri LD. Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak Dan Usia Remaja. Yogyakarta: Nuha Medika. Nuha Medika; 2015.
4. Nasrah N, Swastika IK, Kismiyati K. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura. J Keperawatan Trop Papua. 2018;1(1):13–8.
5. Ria Riksani A. MD. Bid. Cara Mudah & Aman Pijat Bayi. MN H, Editor. Jln. Gunung Sahari III/7 Jakarta 10610: Dunia Sehat;
6. Setyaningsih R, Wati KEP, Utami A. Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 1–12 Bulan Di Desa Pundungsari Bulu Sukoharjo. J Ilmu Kesehat Kosala. 2015;3(1).
7. Haryatiningsih Purwandari Mknska, Wastu Adi Mulyono SKMK, Suryanto SMS. Perkembangan Balita : Deteksi Dini Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI); 2014.
8. Prof. Soetjningsih, Dr. S (K), Prof.IG.N.Gde Ranuh, Dr. S (K). Tumbuh Kembang Anak. 2016.
9. Hazmi FRF Al, Zaidah L. Perbedaan Pengaruh Senam Bayi Dengan Pijat Bayi Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-12 Bulan Di Posyandu Modinan Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017;
10. Suharto S, Suriani S. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Bayi Usia 3-24 Bulan Di Klinik Fisioterapi Sudiang Makassar. Media Kesehat Politek Kesehat Makassar. 2018;13(1):34–8.
11. Awal M, Suharto S. Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Glob Heal Sci. 2018;3(1):28–36.
12. Dewi I. Hubungan Pijat Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 4-12 Bulan Di Puskesmas Paccerakkang Makassar. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2018;12(1):59–62.
13. Kusumastuti NA, Tamtomo D, Salimo H. Effect Of Massage On Sleep Quality And Motor Development In Infant Aged 3-6 Months. J Matern Child Heal. Sebelas Maret University; 2016;1(3):161–9.
14. Simanihuruk R. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Nifuboke Kecamatan Noemuti Tahun 2017. J Inohim [Internet]. 2017;5. Available From: <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/inohim/article/view/2124>

15. Parwati NWM. Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan The Relations Between Baby Massage And 3-6 Months' Old Baby Development. *J Ris Kesehat Nas.* 2017;1(2):145–50.
16. Dewi S. Pijat & Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak. Ari, Editor. Jl. Wonosari Km 6, Demblaksari RT 4, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2016.
17. Rivanica R, Oxyandi M. Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang Dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir. Jakarta Salemba Med. 2016;
18. D.S. Prasetyono. Buku Pintar Pijat Bayi. Fifah, Editor. Jl. Wonosari, Baturetno Banguntapan, Jogjakarta: Buku Biru; 2017.
19. Gatot. Penyembuhan Alternatif Pijat Bayi Dan Anak. Lintas Media Jombang;
20. Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Cv ALFABETA; 2018.
21. Iman Muhammad, S.E., S.Kom, M.M. MK. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M. Sc. MK, Muhammad Hendri, ST., S.Kom., M.M. M Ko., Raudhah, S.E., S.Kom. MK, Editors. Cita Pustaka Media Perintis; 2016.
22. Rizki LK. Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 8-28 Hari. *MIKIA.* 2017;1.

Lampiran 1

LEMBAR PERTANYAAN EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019

Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas anda secara lengkap pada tempat yang sudah disediakan
2. Baca setiap pertanyaan secara seksama
3. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat
4. Berilah tanda checklist (√) menurut pendapat anda pada salah satu kolom yang tersedia dibawah ini dengan ketentuan (Ya) dan (Tidak)

A. Karakteristik Responden

No Responden :
 Nama :
 Umur :
 JenisKelamin :

B. Pertanyaan Pijat Bayi

Apakah bayi ibu sering dilakukan pijat bayi	Jawaban	
	Ya	Tidak

C. Pertanyaan Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

No	Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan		
	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah bayi dapat menggenggam jari tangan ibu selama beberapa detik ?		
2	Apakah bayi ibu dapat memasukkan benda kemulutnya ?		
3	Apabila bayi ibu berusia 6 bulan, apakah bayi ibu dapat berbalik dari telungkup ke telentaang ?		
4	Apabila bayi ibu berusia diatas 10 bulan,apakah bayi ibu dapat berdiri sendiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi atau meja ?		
5	Apakah bayi ibu dapat mengatakan 2 suku kata seperti "ma-ma, pa-pa, dan da-da"		
6	Apakah bayi ibu dapat mengangkat badannya keposisi berdiri tanpa bantuan ibu ?		

7	Apakah bayi ibu dapat mengambil benda kecil seperti kacang atau kismis, dengan cara meremas benda tersebut ?		
8	Apakah bayi ibu dapat duduk sendiri tanpa bantuan ?		
9	Apakah bayi ibu sudah bisa mengangkat kepala nya ?		
10	Apakah bayi ibu dapat berjalan dengan dituntun ?		

Lampiran 2

MASTER DATA PENELITIAN

No Res	Nama Bayi	Umur	JK	Pijat Bayi	Pretest K	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jlh	Posttest K	Nama Bayi	Umur	JK	Pijat Bayi	Pretest I	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jlh	Posstest I
1	By. I	6 Bln	L	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	5	2	By. A	6 Bln	L	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	14	1
2	By. D	8 Bln	L	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	9	1	By. M	8 Bln	L	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	11	2
3	By. S	7 Bln	P	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	7	1	By. N	7 Bln	P	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
4	By. D	7 Bln	P	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	8	1	By. A	7Bln	P	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	10	1	
5	By. P	8 Bln	L	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	5	2	By. M	8 Bln	L	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
6	By. N	6 Bln	P	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2	By. M	6 Bln	P	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	10	1
7	By. F	8 Bln	L	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	9	1	By. A	8 Bln	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
8	By. R	10 Bln	L	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	6	1	By. A	10 Bln	L	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	14	2
9	By. W	11 Bln	L	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	9	1	By. L	11 Bln	L	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	2
10	By. N	8 Bln	P	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	4	2	By. C	8 Bln	P	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2
11	By. R	9 Bln	L	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	4	2	By. R	9 Bln	L	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	14	2
12	By. A	8 Bln	P	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	9	1	By. S	8 Bln	P	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	12	2
13	By. S	12 Bln	P	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	5	2	By. C	12 Bln	P	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	1	
14	By. I	11 Bln	L	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	By. F	11 Bln	L	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	11	2	
15	By. R	11 Bln	L	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	9	1	By. B	11 Bln	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	

Keterangan:

Pijat Bayi

1 : Tidak Dilakukan

2 : Dilakukan

Peningkatan Motorik

1 : Tidak Meningkatkan

2 : Meningkatkan

Lampiran 3

HASIL OUTPUT PENELITIAN

1. ANALISIS UNIVARIAT

Frequencies

Statistics

	Umur_K	Jk_K	Pijat_Bayi_K	Pretest_K	Posttest_K	Umur_P	Jk_P	Pijat_Bayi_P	Pretest_P	Posttes_P
N Valid	16	16	15	15	15	16	16	15	15	15
Missing	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
Mean			2.00	1.67	1.47			1.00	1.07	1.73
Median			2.00	2.00	1.00			1.00	1.00	2.00

Frequency Table

Umur_K

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6.3	6.3	6.3
10 Bln	1	6.3	6.3	12.5
11 Bln	3	18.8	18.8	31.3
12 Bln	1	6.3	6.3	37.5
6 Bln	2	12.5	12.5	50.0
7 Bln	2	12.5	12.5	62.5
8 Bln	5	31.3	31.3	93.8
9 Bln	1	6.3	6.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Jk_K

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6.3	6.3	6.3
L	9	56.3	56.3	62.5
P	6	37.5	37.5	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Pijat_Bayi_K

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak dilakukan Pijat Bayi	15	93.8	100.0	100.0
Missing System	1	6.3		
Total	16	100.0		

Pretest_K

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak meningkat	5	31.3	33.3	33.3
	Meningkat	10	62.5	66.7	100.0
	Total	15	93.8	100.0	
Missing	System	1	6.3		
Total		16	100.0		

Posttest_K

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak meningkat	8	50.0	53.3	53.3
	Meningkat	7	43.8	46.7	100.0
	Total	15	93.8	100.0	
Missing	System	1	6.3		
Total		16	100.0		

Umur_P

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	6.3	6.3	6.3
	10 Bln	1	6.3	6.3	12.5
	11 Bln	3	18.8	18.8	31.3
	12 Bln	1	6.3	6.3	37.5
	6 Bln	2	12.5	12.5	50.0
	7 Bln	1	6.3	6.3	56.3
	7Bln	1	6.3	6.3	62.5
	8 Bln	5	31.3	31.3	93.8
	9 Bln	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Jk_P

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	6.3	6.3	6.3
	L	9	56.3	56.3	62.5
	P	6	37.5	37.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Pijat_Bayi_P

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dilakukan Pijat Bayi	15	93.8	100.0	100.0
Missing	System	1	6.3		
Total		16	100.0		

Pretest_P

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak meningkat	14	87.5	93.3	93.3
	Meningkat	1	6.3	6.7	100.0
	Total	15	93.8	100.0	
Missing	System	1	6.3		
Total		16	100.0		

Posttes_P

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak meningkat	4	25.0	26.7	26.7
	Meningkat	11	68.8	73.3	100.0
	Total	15	93.8	100.0	
Missing	System	1	6.3		
Total		16	100.0		

2. ANALISIS BIVARIAT

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest_K	15	93,8%	1	6,3%	16	100,0%
Posttest_K	15	93,8%	1	6,3%	16	100,0%
Pretest_P	15	93,8%	1	6,3%	16	100,0%
Posttes_P	15	93,8%	1	6,3%	16	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest_K	Mean	1,67	,126
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,40
		Upper Bound	1,94
	5% Trimmed Mean	1,69	
	Median	2,00	
	Variance	,238	
	Std. Deviation	,488	
	Minimum	1	
	Maximum	2	
	Range	1	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-,788	,580
	Kurtosis	-1,615	1,121
Posttest_K	Mean	1,47	,133
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,18
		Upper Bound	1,75
	5% Trimmed Mean	1,46	
	Median	1,00	
	Variance	,267	
	Std. Deviation	,516	
	Minimum	1	

	Maximum		2	
	Range		1	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		,149	,580
	Kurtosis		-2,308	1,121
Pretest_P	Mean		1,07	,067
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	,92	
	Mean	Upper Bound	1,21	
	5% Trimmed Mean		1,02	
	Median		1,00	
	Variance		,067	
	Std. Deviation		,258	
	Minimum		1	
	Maximum		2	
	Range		1	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		3,873	,580
	Kurtosis		15,000	1,121
	Posttes_P	Mean		1,73
95% Confidence Interval for		Lower Bound	1,48	
Mean		Upper Bound	1,99	
5% Trimmed Mean			1,76	
Median			2,00	
Variance			,210	
Std. Deviation			,458	
Minimum			1	
Maximum			2	
Range			1	
Interquartile Range			1	
Skewness			-1,176	,580
Kurtosis			-,734	1,121

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_K	,419	15	,000	,603	15	,000
Posttest_K	,350	15	,000	,643	15	,000
Pretest_P	,535	15	,000	,284	15	,000
Posttes_P	,453	15	,000	,561	15	,000

a.Lilliefors Significance Correction

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest_K - Pretest_K	Negative Ranks	4 ^a	3,00	12,00
	Positive Ranks	1 ^b	3,00	3,00
	Ties	10 ^c		
	Total	15		
Posttes_P - Pretest_P	Negative Ranks	0 ^d	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^e	5,50	55,00
	Ties	5 ^f		
	Total	15		

- a. Posttest_K < Pretest_K
- b. Posttest_K > Pretest_K
- c. Posttest_K = Pretest_K
- d. Posttes_P < Pretest_P
- e. Posttes_P > Pretest_P
- f. Posttes_P = Pretest_P

Test Statistics ^c		
	Posttest_K - Pretest_K	Posttes_P - Pretest_P
Z	-1,342 ^a	-3,162 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,180	,002

- a. Based on positive ranks.
- b. Based on negative ranks.
- c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest_K	Mean	1.67	.126	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.40	
		Upper Bound	1.94	
	5% Trimmed Mean	1.69		
	Median	2.00		
	Variance	.238		
	Std. Deviation	.488		
	Minimum	1		
	Maximum	2		
	Range	1		
	Interquartile Range	1		
	Skewness	-.788	.580	
	Kurtosis	-1.615	1.121	
Posttest_K	Mean	1.47	.133	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.18	
		Upper Bound	1.75	
	5% Trimmed Mean	1.46		
	Median	1.00		
	Variance	.267		
	Std. Deviation	.516		
	Minimum	1		
	Maximum	2		
	Range	1		
	Interquartile Range	1		
	Skewness	.149	.580	
	Kurtosis	-2.308	1.121	
Pretest_P	Mean	1.07	.067	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.92	
		Upper Bound	1.21	
	5% Trimmed Mean	1.02		
	Median	1.00		
	Variance	.067		
	Std. Deviation	.258		
	Minimum	1		

	Maximum		2	
	Range		1	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		3.873	.580
	Kurtosis		15.000	1.121
Posttes_P	Mean		1.73	.118
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.48	
		Upper Bound	1.99	
	5% Trimmed Mean		1.76	
	Median		2.00	
	Variance		.210	
	Std. Deviation		.458	
	Minimum		1	
	Maximum		2	
	Range		1	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-1.176	.580
	Kurtosis		-.734	1.121

Lampiran 4

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA**
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 232 / EXT / DKN / FFK / IKH / TS / 2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan KLINIK HANNA KASIH MEDAN
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : JULIA SUSANTI
NPM : 1801032056

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 06/03/2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0126096601)

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 5

	KLINIK PRATAMA "HANNA KASIH"	
	JL. PERWIRA II NO. 44 PULO BRAYAN BENGKEL MEDAN TELP. (061) – 6637118 ; 08126318033	

Nomor	: 03/SKPM/KPHK/III/2019	Medan, 7 Maret 2019
Lamp	: -	
Hal	: Surat Balasan Survei Awal Penelitian	

Kepada Yth :

D IV Prodi Kebidanan
 Fakultas Farmasi dan Kesehatan
 Institut Kesehatan Helvetia
 Medan

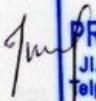
Dengan hormat,

Sesuai dengan surat saudara No. 232/EXT/DKN/FFK/IKH/III/2019 tanggal 6 Maret 2019

Nama : JULIA SUSANTI
 Nim : 1801032056

Benar telah melakukan survei awal tentang EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK PRATAMA HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019

Kepala Pimpinan
 Klinik Pratama Hanna Kasih




(Rohma Sitahgang, SST,SKM)

Lampiran 6

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA**
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [Instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291100000000000000)

Nomor : 785/EMT/DKN/FFK/IKH/V/2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan KLINIK HANNA KASIH MEDAN
di Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : JULIA SUSANTI
NPM : 1801032056

yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019

Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) exemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Sebagai bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20-05-2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

PARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN (0125096601)

Lampiran :
arsip

Lampiran 7


KLINIK PRATAMA "HANNA KASIH"
 JL. PERWIRA II NO. 44 PULO BRAYAN BENGKEL MEDAN
 TELP. (061) – 6637118 ; 08126318033

Yang bertanda tangan di bawah ini
 Nomor : 04/SKPM/KPHK/V/2019 Medan, 21 Mei 2019
 Lamp : -
 Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :
 D III Prodi Kebidanan
 Fakultas Farmasi dan Kesehatan
 Institut kesehatan Helvetia
 Medan

Dengan hormat,
 Sesuai dengan surat saudara No. 785/EXT/DKN/FFK/IKH/V/2019 tanggal 20 Mei 2019
 Nama : Julia Susanti
 Nim : 1801032056

Benar telah melakukan penelitian tentang **EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK PRATAMA HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019**

Kepala Pimpinan
 Klinik Pratama Hanna Kasih


 (Rohma Sitanggang, SST,SKM)

Lampiran 8



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : JULIA SUSANTI
NPM : 1801032056
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



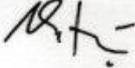
(ELVIRA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon



(JULIA SUSANTI)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. WILLHELMINA WAHARA, SST., M.Keb. (0307048103) (No.HP : 0813-2147-9322) 
2. SITI AISYAH, SST, M.K.M. (1014098401) (No.HP : 0813-7719-1563) 

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.

Lampiran 9

	INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
	Fakultas Farmasi dan Kesehatan

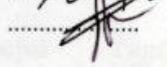
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

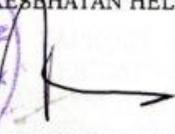
Nama : JULIA SUSANTI
NIM : 1801032056
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019
Tanggal Ujian Sebelumnya : *02 - April - 2019*

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	WILLHELMINA WAHARA, SST., M.Keb.	<i>10-5-2019</i>	
2.	SITI AISYAH, SST, M.K.M.	<i>09-5-2019</i>	

Medan,

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

Lampiran 10

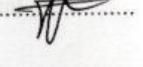
 **INSTITUT KESEHATAN HELVETIA**
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
 WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : JULIA SUSANTI
 NIM : 1801032056
 Program Studi : KEBIDANAN / D4
 Judul : EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019
 Tanggal Ujian Sebelumnya : *04 September 2019*

telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	WILLHELMINA WAHARA, SST., M.Keb.	<i>07-10-2019</i>	
2.	SITI AISYAH, SST, M.K.M.	<i>12-09-2019</i>	

Medan,

KAPRODI
 D4 KEBIDANAN
 FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


 ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

Lampiran 11



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : JULIA SUSANTI
 NPM : 1801032056
 Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019
 Nama Pembimbing 1 : WILLHELMINA WAHARA, SST., M.Keb.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Sabtu, 23/02 2019	konul awal	Perbaikan	
2	Senin, 25/02 2019	konul awal	ACC	
3	Sabtu, 07/03 2019	konul bab I	Perbaikan	
4	Selasa, 25/03 2019	konul bab I	Perbaikan	
5	Rabu, 13/03 2019	konul bab I & II	Perbaikan	
6	Senin, 24/03 2019	konul bab I	ACC	
7	Kamis, 28/03 2019	konul bab I, II, III	Perbaikan	
8	Jumat, 29/03 2019	konul bab I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV, XV, XVI, XVII, XVIII, XIX, XX, XXI, XXII, XXIII, XXIV, XXV, XXVI, XXVII, XXVIII, XXIX, XXX	ACC	

Diketahui,
 Ketua Program Studi
 D4 KEBIDANAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


 (ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T., M.Keb)

Medan, 06/03/2019
 Pembimbing 1 (Satu)


 WILLHELMINA WAHARA, SST., M.Keb.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : JULIA SUSANTI
NPM : 1801032056
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019
Nama Pembimbing 2 : SITI AISYAH, SST, M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	sebsa, 26/02 2019	Konsul awal	ACC	
2	senin, 09/03 2019	Konsul bab i.g.g	Perbaikan	
3	sabtu, 09/03 2019	Konsul bab i.g.g	Perbaikan	
4	senin, 11/03 2019	Konsul bab i.g.g.kawala	ACC sempit	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 23/08/2019
Pembimbing 2 (Dua)

SITI AISYAH, SST, M.K.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 12



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : JULIA SUSANTI
 NPM : 1801032056
 Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019
 Nama Pembimbing 1 : WILLHELMINA WAHARA, SST., M.Keb.

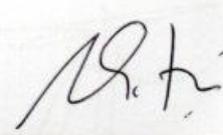
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	12-08-2019	Konsul bab I, II, III	Revisi	
2	17-08-2019	Konsul bab IV, V	Revisi	
3	20-08-2019	Konsul bab VI, VII	Revisi	
4	21-08-2019	Konsul bab VIII, IX, Abstrak	Revisi	
5	23-08-2019	Konsul bab X, XI, Abstrak	Revisi	
6	24-08-2019	Konsul bab XII, XIII, Abstrak	ACC sidang	
7				
8				

Diketahui,
 Ketua Program Studi
 D4 KEBIDANAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 08/08/2019
 Pembimbing 1 (Satu)



WILLHELMINA WAHARA, SST., M.Keb.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : JULIA SUSANTI
NPM : 1801032056
Program Studi : KEBIDANAN / D4



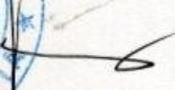
Judul : EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019

Nama Pembimbing 2 : SITI AISYAH, SST, M.K.M.

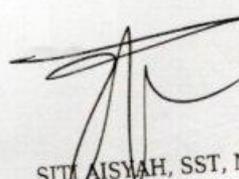
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Rabu, 07/08 ²⁰¹⁹	Konsul Bab IV, V	Perbaikan	
2	Kamis, 08/08 ²⁰¹⁹	Konsul Bab IV, V	Perbaikan	
3	Jumat, 09/08 ²⁰¹⁹	Konsul Bab IV, V	Acc	
4	Senin, 12/08 ²⁰¹⁹	Konsul Abstrak	Acc	
5				
6				
7				
8				

Medan, 26/08/2019
Pembimbing 2 (Dua)

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)



SITI AISYAH, SST, M.K.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 13

DOKUMENTASI PENELITIAN









